



Pengaruh Metode SAS terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Islamia

Wafa Lu'luah Mardhotillah
Ummul Qura
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Pos-el: wafaluluahmard18@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i2.1259

Abstrak

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca harus mampu memberikan pemahaman secara maksimal pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh dari penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) terhadap hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Islamia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen, sampel penelitiannya adalah sejumlah 24 peserta didik dari kelas percobaan dan 24 peserta didik kelas pembandingan, serta data dianalisis melalui uji asumsi klasik dan uji-t. Penelitian ini menunjukkan hasil di mana rerata *posttest* nilai kelas percobaan lebih tinggi dibandingkan kelas pembandingan. Selain itu, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) yang diaplikasikan dalam pembelajaran membaca yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDIT Islamia berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci

Metode pembelajaran, media pembelajaran, hasil belajar, membaca

Abstract

The method used in reading class must be able to provide maximum knowledge to students. This study aims to determine the effect of the SAS (Structural Analysis Synthetic) method application on reading outcomes in Indonesian Subject in grade 1st SDIT Islamia. This research using a quantitative experiment design with a sample of 24 students in experimental class and 24 students in control class and data analysis through the classical assumption test and t-test. Results of the study showed that the mean post-test score of the experimental class was higher than that of the control class. In addition, it is known that the value of $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded that the SAS method application in reading class in 1st grade of SDIT Islamia has a significant influence on student learning outcomes.

Keywords

Learning methods, learning media, learning outcomes, reading

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha diri untuk mengembangkan kemampuan dan menjadi lebih baik melalui bimbingan orang lain atau dilakukan secara mandiri. Semua warga negara memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang baik untuk bekal pribadi, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi dirinya dalam membentuk watak dirinya, menjadi pribadi yang mempunyai iman dan takwa, serta akhlak mulia, dan menjadi manfaat bagi masyarakat, bangsa serta negara. Salah satu tujuan yang selalu ditegaskan dalam sistem pendidikan adalah mengenai cara untuk menambah dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Pendidikan yang baik didefinisikan sebagai pendidikan yang berhasil meningkatkan perkembangan rasa ingin tahu seorang peserta didik kepada suatu subyek agar terciptanya suatu pemahaman yang baik untuk peserta didik (Novelyya, 2019). Dalam suatu pendidikan, pendidik mampu dan diharuskan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pendidikan itu tercapai dengan semestinya (Yuliyanti, 2022).

Pendidikan bahasa Indonesia yaitu pendidikan yang mengajarkan mengenai keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Rambe, 2018). Membaca merupakan suatu keterampilan utama yang ditekankan pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia, dan bahkan hampir seluruh mata pelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang bisa membaca akan lebih mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari sumber tertulis manapun (Utamiasih, 2020). Dari membaca peserta

didik mampu menemukan banyak sekali informasi dan juga segala pengetahuan. Membaca akan membawa peserta didik kepada kunci kesuksesan untuk masa depan.

Salah satu jenjang yang menekankan peserta didik dalam kemampuan membacanya adalah ketika SD tingkat awal, atau kelas 1. Jenjang tersebut merupakan fase awal keterampilan membaca yang diperoleh seorang anak setelah mereka memasuki usia sekolah (Nursanti et al., 2019). Seorang pendidik harus memiliki perhatian secara khusus terhadap pembelajaran membaca sejak peserta didik berada pada kelas awal (Hadiana et al., 2018). Namun realitanya masih banyak anak sekolah yang kesulitan dan belum mampu membaca secara lancar, sehingga kemampuan membaca yang kurang baik pada peserta didik tersebut dapat memengaruhi kegiatan belajarnya. Kemampuan membaca akan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik (Amri & Rochmah, 2021). Pada penelitian sebelumnya dipaparkan bahwa sekitar 85% anak SD mengalami kesulitan belajar diduga karena memiliki masalah dengan kemampuan membaca dan bahasa (Fauzi, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki keterampilan membaca yang buruk. Faktor pertama adalah karena pendidik masih mengajarkan peserta didik dengan menggunakan metode konvensional, metode tersebut membuat peserta didik cepat bosan. Di sisi lain, pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, padahal media pembelajaran merupakan salah satu jalan keluar yang bisa dipilih guna meningkatkan minat peserta didik dan konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran membaca berjalan. Kegiatan mengajar sesungguhnya memiliki kompleksitas di mana pendidik bukan hanya memiliki tanggung jawab sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, namun pendidik juga harus dapat memberikan perhatian mengenai keberagaman cara peserta didik tersebut memahami hal yang diajarkan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan. Metode yang diaplikasikan dalam suatu pembelajaran adalah hal besar yang perlu untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa disebabkan oleh tidak diaplikasikannya metode yang tepat, sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan sesuai pada tujuan yang akan dicapai. Setiap pendidik pasti memiliki metode tersendiri dalam membawakan materi kepada peserta didik, namun tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran melalui metode yang diberikan pendidik tersebut. Oleh karenanya, seorang pendidik harus memperhatikan metode yang tepat dan sinkron dalam menyampaikan informasi serta membuat peserta didik memahami materi dengan mudah. Media yang kurang bervariasi menyebabkan tidak adanya minat pada peserta didik dalam membaca (Hasanah & Lena, 2021). Selain itu, kegiatan mengajar di sebuah kelas merupakan sesuatu yang berbeda dengan mengajar secara individu. Dalam suatu kelas terdapat kelompok peserta didik yang akan berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan manajemen khusus dalam pembelajaran. Ruang kelas yang kecil juga akan membatasi gerakan sehingga menciptakan masalah motivasi dan perhatian bagi peserta didik. Peran pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif di dalam pembelajaran merupakan komponen yang krusial guna menarik fokus dan minat peserta didik terhadap pelajaran, sehingga kemampuan yang dikehendaki segera dikuasai dengan cepat (Ayu et al., 2022).

Solusi yang dapat diusulkan untuk mengembangkan keterampilan baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan salah satu diantara metode yang ada adalah dengan penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik atau biasa disebut SAS. Metode tersebut ialah salah satu dari beberapa metode pengajaran membaca yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu kalimat utuh, lalu diurai menjadi sebuah kata, kemudian kata-kata tersebut diurai menjadi suku kata, kemudian diurai menjadi huruf per huruf hingga akhirnya disatukan kembali menjadi kalimat yang utuh seperti semula (Kurniaman & Noviana, 2016). Metode tersebut merupakan cara yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kata maupun kalimat, sehingga dapat berdampak pula pada perkembangan daya nalar yang dimiliki peserta didik (Nursanti et al., 2019). Metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan bantuan dari berbagai media pembelajaran. Kartu huruf ialah salah satu di antara berbagai media pembelajaran yang cocok saat diterapkan dalam metode SAS. Bermula dari kartu huruf, pendidik menjelaskan dan menginstruksikan peserta didik untuk maju kedepan menempelkan kartu-kartu yang sudah diacak, setelah kartu tersebut ditempelkan dengan benar kemudian peserta didik diarahkan untuk bersama-sama membacakan kalimat tersebut. Belajar sembari bermain menggunakan kartu huruf tersebut merupakan cara yang dapat menarik perhatian peserta didik kelas 1 tingkat SD.



Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melihat bahwasanya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki pengaruh pada hasil belajar membaca peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dengan adanya permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai metode SAS dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil membacanya sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk tercapai, dengan penelitian berjudul “Pengaruh Metode SAS terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Islamia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh dari metode SAS terhadap kemampuan atau hasil belajar membaca dari peserta didik terkhusus saat mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini termasuk pada penelitian dengan desain kuantitatif yang dilakukan memakai metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *control group pretest-posttest* di mana terdapat satu kelompok percobaan dan satu kelompok pembandingan. Kelompok percobaan merupakan satu kelas yang dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode SAS pada saat pembelajaran, sedangkan kelompok pembandingan merupakan satu kelas yang tidak diberikan perlakuan pada saat pembelajaran. Adapun pola dari *control group pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Pola *Control Group Pretest-Posttest*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Percobaan (Kelas 1 Abu Bakar Ash-Shiddiq)	O_1	X	O_2
Pembandingan (Kelas 1 Umar bin Khattab)	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Pretest kelompok percobaan

O_2 : Posttest kelompok percobaan

O_3 : Pretest kelompok pembandingan

O_4 : Posttest kelompok pembandingan

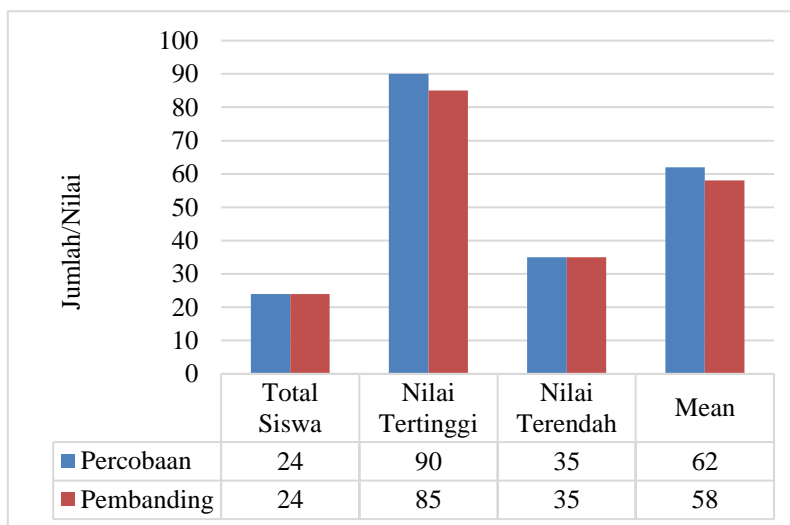
X : Pemberian metode SAS

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 48 peserta didik yang duduk di kelas 1 SDIT Islamia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelas 1 “Abu Bakar Ash-Shiddiq” sebagai kelompok percobaan, dan kelas 1 “Umar bin Khattab” sebagai kelompok pembandingan. Pengambilan data dilakukan melalui tes lisan sebelum pembelajaran pertemuan pertama dan setelah pembelajaran pertemuan terakhir. Untuk mengetahui mutu dari soal yang akan diberikan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment. Adapun uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus Alfa Conbrach. Uji asumsi klasik juga dilakukan dengan uji normalitas chi square dan uji homogenitas menggunakan uji F. Adapun pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t.

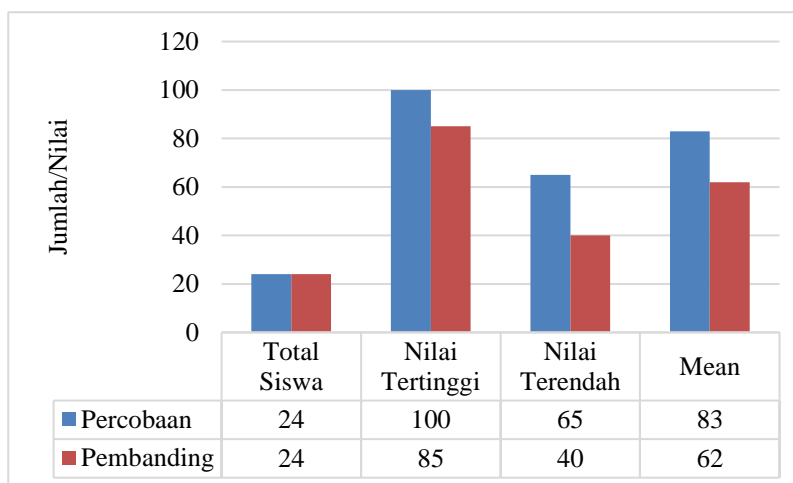
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Keterampilan membaca peserta didik kelas 1 “Abu Bakar Ash-Shiddiq” (percobaan) dan kelas 1 “Umar bin Khattab” (pembandingan) dinilai melalui hasil pembelajaran yang diperoleh dari pemberian soal untuk dibacakan secara lisan oleh peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran. Dengan begitu, dapat diketahui perbandingan antara peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan metode SAS dan tidak. Pada gambar 1, perbedaan namun tidak signifikan diperoleh antara hasil *pretest* kelas percobaan dan kelas pembandingan. Masing-masing dari kelompok percobaan maupun pembandingan memiliki jumlah anggota peserta didik sebanyak 24 peserta didik. Kelas percobaan diketahui memiliki nilai maksimum yang sedikit lebih tinggi (90) dibandingkan dengan nilai maksimum di kelas pembandingan (85). Kedua kelas tersebut memiliki nilai minimal yang sama, yaitu 35. Adapun rata-rata dari *pretest* kelas percobaan adalah 62, sedangkan rata-rata dari hasil *pretest* kelas pembandingan adalah 58.



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest*



Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* dari kelompok percobaan maupun pembanding dapat dilihat pada gambar 2. Terdapat perbedaan signifikan pada hasil *posttest* antara kelas percobaan yang mendapatkan nilai *mean* sebesar 83 dan kelas pembanding yaitu sebesar 62. Selain itu, kelas percobaan memiliki nilai tertinggi 100, sedangkan nilai tertinggi dari kelas pembanding adalah 85. Adapun nilai terendah dari kelompok percobaan adalah 65, sedangkan kelompok pembanding adalah 40.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan Microsoft Excel. Uji normalitas data *pretest* maupun *posttest* dilakukan menggunakan kriteria normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

No	Kriteria Data	Data <i>Pretest</i>	
		Percobaan	Pemanding
1	Total peserta didik	24	24
2	Mean	62	58
3	Simpangan baku	14,5073	12,31935
4	L_{hitung}	0,09888	0,1202
5	L_{tabel}	0,190	0,190

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* yang telah dilakukan, diketahui bahwa kelas percobaan memiliki $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,0989 < 0,190$. Sedangkan hasil uji normalitas data *pretest* dari kelas pembandingan adalah $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1202 < 0,190$. Kedua hasil tersebut membuktikan bahwa data *pretest* kelas percobaan maupun kelas pembandingan telah terdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada data *posttest* dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kelas percobaan memiliki $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,135 < 0,190$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* yang diperoleh dari kelas percobaan telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas pembandingan juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,163 < 0,190$ yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas

No	Kriteria Data	Data <i>Posttest</i>	
		Percobaan	Pembandingan
1	Total peserta didik	24	24
2	Mean	83	62
3	Simpangan baku	10,1915	11,9612145
4	L_{hitung}	0,13537	0,1629
5	L_{tabel}	0,190	0,190

Peneliti melakukan uji homogenitas melalui uji *Fisher* (F). Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan syarat homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4. Dilihat berdasarkan data tersebut, nilai F_{hitung} data *pretest* maupun *posttest* kurang dari F_{tabel} . Pada data *pretest*, $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,387 < 2,014$. Sedangkan pada data *posttest*, $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,376 < 2,014$. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* telah memenuhi syarat homogenitas.

Tabel 4
 Hasil Uji Homogenitas Kelas Percobaan

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,38675	2,01442	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
<i>Posttest</i>	1,37647			

Kedua uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa data penelitian telah terdistribusi normal dan homogen. Dengan begitu, uji hipotesis dapat dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam uji hipotesis adalah dengan menggunakan uji t. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji t adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
 Hasil Uji Hipotesis

No	Kriteria Data	Percobaan	Pembandingan
1	Total peserta didik	24	24
2	Mean	83,1	61,9
3	t_{hitung}		8,30662
4	t_{tabel}		2,06868

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 8,3066 dan t_{tabel} sebesar 2,0687. Dilihat dari data tersebut, dapat diidentifikasi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,3066 > 2,0687$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa metode SAS yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar dapat memengaruhi hasil belajar membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode SAS yang diterapkan oleh pendidik pada proses belajar mengajar terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar membaca pada peserta didik kelas 1 SDIT Islamia. Rerata, skor maksimum, dan skor minimum dari hasil *posttest* pada kelas percobaan lebih tinggi dari kelas pembandingan. t_{hitung} juga diketahui kurang dari t_{tabel} , yaitu t_{hitung} 8,3066 dan t_{tabel} 2,0687. Perbandingan antara kelas percobaan dan kelas pembandingan memberikan bukti bahwa penggunaan metode SAS berhasil diterapkan

pada peserta didik SDIT Islamia, sehingga kegiatan belajar mengajar dan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan.

Kemampuan membaca merupakan hal penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa, karena kemampuan membaca ialah salah satu dari beberapa komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca bukan hanya melafalkan tulisan saja, melainkan terdapat proses visual yaitu menerjemahkan huruf-huruf menjadi kata-kata yang dilisankan, lalu terdapat proses berpikir antara lain yaitu aktivitas pengenalan kata, interpretasi, dan juga membaca kritis. Pada hakikatnya kemampuan membaca merupakan sesuatu yang rumit, dikarenakan membaca melibatkan banyak hal diantaranya aktivitas visual, psikolinguistik, berfikir, dan juga metakognitif (Rahim, 2007). Adapun hasil belajar membaca bahasa Indonesia ialah suatu proses perubahan tingkah laku atau hasil yang diperoleh setelah melalui suatu proses dalam mendapatkan sesuatu dari bentuk tulisan yang terjadi di dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Metode SAS merupakan metode yang dapat ditetapkan sebagai metode membaca permulaan pada tingkat SD (Kurniasih & Sani, 2020). Metode SAS dianggap sebagai salah satu metode membaca permulaan dikarenakan di dalam metode tersebut hanya membicarakan suatu hal (N. Purwanto & Alim, 1997). Pada umumnya metode ini kerap berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar peserta didik, di mana hal itu akan berimbas pada proses berlangsungnya pembelajaran membaca dan diharapkan agar peserta didik cepat menangkap sebuah huruf, kata, dan kalimat. Metode SAS ini mempunyai kelebihan diantaranya dapat memudahkan peserta didik menguasai keterampilan membacanya agar dengan cepat bisa membaca, menuntun peserta didik agar dapat berfikir secara analisis, bahan pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman, serta perkembangan peserta didik. Kelemahan dari metode tersebut ialah pendidik harus dengan terampil juga kreatif untuk mengaplikasikan metode SAS ini, banyak sarana yang harus dipersiapkan saat mengaplikasikan metode, serta terdapat peserta didik cenderung menghafal bacaan, dengan tidak melihat secara utuh bacaan tersebut tetapi secara huruf atau kata.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menemukan bahwa metode SAS memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik (Silfiah et al., 2021; Syawaluddin & Faisal, 2018; Wardiyati, 2019). Penerapan metode pengajaran oleh pendidik membutuhkan lingkungan dan suasana yang mendukung agar tercipta suasana belajar yang kondusif dalam memperoleh prestasi peserta didik yang baik. (Hasibuan, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktik penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca dan daya nalar seorang peserta didik karena media yang digunakan dalam metode tersebut menyebabkan peserta didik merasa senang, lebih aktif, dan mengalami peningkatan pemahaman (Hasibuan, 2019). Metode SAS dan media yang digunakan dapat mendukung pembelajaran membaca karena pengajar dengan dibantu media yang telah dibuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional. Suasana pembelajaran yang menyenangkan sendiri memiliki pengertian sebagai suasana pembelajaran yang jauh dari tekanan dan target khusus, dan berjalan dengan sntusias.

Dari beberapa pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa praktik metode SAS pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait kemampuan membaca terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap proses maupun hasil dari pembelajaran. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga membuktikan bahwa penerapan metode SAS berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, yang dapat memengaruhi pemahaman dan hasil belajar membaca di kelas 1 tingkat SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Simpulan

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang diajarkan pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia dan sebuah kemampuan penting guna menunjang pembelajaran peserta didik pada saat kemudian hari. Oleh karena itu, metode yang diaplikasikan untuk belajar membaca harus mampu dalam memberikan pemahaman secara maksimal pada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS lebih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode tradisional. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata hasil *posttest* kelas percobaan atau kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode SAS yang lebih tinggi (83) dibandingkan dengan rerata kelas pembanding (62) yang mendapatkan pembelajaran dengan metode tradisional. Pengolahan



data juga menunjukkan hasil uji hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diartikan bahwa metode SAS yang diterapkan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDIT Islamia. Hal tersebut dikarenakan metode SAS menyebabkan suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif sehingga pemahaman peserta didik meningkat.

Daftar Rujukan

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Ayu, T. D., Rispatiningsih, D. M., & Walyono. (2022). Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena (Studi Kasus di Vihara Sradha Dhamma Pokoh, Wonobojo). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1593. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1049>
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Peserta Didik Kelas Rendah SD. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Pendidik SD*, 4(2).
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *School Education Journal*, 9(2).
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 5(2).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2020). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (A. Jay, Ed.) (Cetakan Pe). Kata Pena.
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Nursanti, I., Sumantri, S., & Nurjanah. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SAS dalam *Setting* Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Kelas I (Satu) SD Negeri Jatimakmur III Pondok Gede Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Metamorfosa*, 7(1).
- Purwanto, M. N., & Alim, D. (1997). Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. (N. Falah, Ed.) (Cetakan Pe). Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Rahim, F. (2007). Pengajaran Membaca di SD (Edisi Kedu). Padang: Bumi Aksara.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3142–3149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1321>
- Syawaluddin, A., & Faisal, M. (2018). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
- Yuliyanti, N. (2022). *Pendidik Profesional yang Mendidik Anak Bangsa*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/8yu9k>

